

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO TOTAL ASSET (DTA) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

**Hilmi Abdullah
Soedjatmiko
Retno Normala Sari
Hilmi.abdullah@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research empirically test and prove whether ROA, DTA and TATO effect on stock return on a property company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2014. The method used in this research is quantitative descriptive. Tools statistical tests used in this study were multiple linear regression through the program Stats Product and Service Solution (SPSS 16).

The population in this research is a property company that is listed on the Stock Exchange Period 2011-2014 amounted to 49 companies. Samples in this study amounted to 31 companies selected by using purposive sampling technique. The data used in this research is financial statements and stock prices is through the 2011-2014 period www.idx.co.id sites; www.finance.yahoo.com and www.sahamok.com.

The test results simultaneously stated that ROA, DTA and TATO has no effect on stock returns as evidenced by the F-count equal to 1.331 and the probability of 0.286. Partial test showed that ROA has no effect on stock returns is by t-test amounted to 1.437 and the probability of 0.163. DTA has no effect on stock returns is by t-test amounted to 0.223 and the probability of 0.825 and TATO has no effect on stock returns is by t-test amounted to 0.152 and the probability of 0.880. The conclusion of this study property company's financial statements have no effect on stock returns for the value of R square (R²) is only 13.3%.

Keywords : ROA, DTA, TATO, Stock Return

Abstrak,

Penelitian ini menguji dan membuktikan secara empiris apakah ROA, DTA dan TATO berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linier berganda melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 16).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014 berjumlah 49 perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham periode 2011-2014 yaitu melalui situs www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan www.sahamok.com.

Hasil pengujian simultan menyatakan bahwa ROA, DTA dan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham terbukti dengan F-hitung sebesar 1,331 dan probabilitasnya sebesar 0,286. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu dengan t-hitung sebesar 1,437 dan probabilitasnya sebesar 0,163. DTA tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu dengan t-hitung sebesar 0,223 dan probabilitasnya sebesar 0,825 dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu dengan t-hitung sebesar 0,152 dan probabilitasnya sebesar 0,880. Kesimpulan dari penelitian ini laporan keuangan perusahaan *property* tidak berpengaruh terhadap return saham karena nilai R square (R²) hanya 13,3 %.

Kata Kunci : ROA, DTA, TATO, *Return* Saham

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*).

Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko.

Bagi para investor tingkat *return* menjadi faktor utama dalam investasi, oleh karena itu penting dianalisis kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva perusahaan yang diukur dengan ROA, sementara kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dapat diukur dengan menggunakan DTA. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan

dengan mendayagunakan aktivitya dapat diukur dengan menggunakan TATO.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001): Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

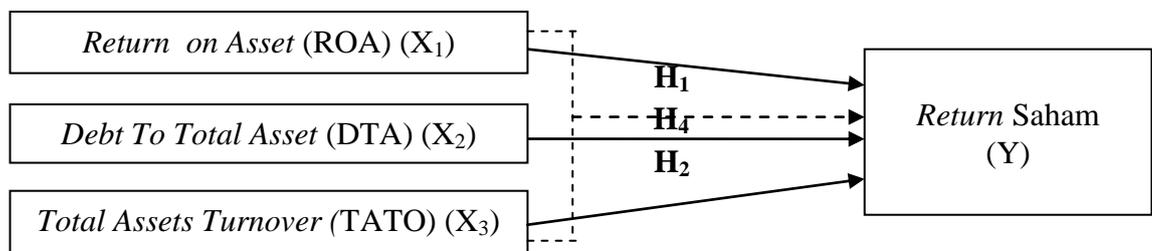
Menurut Jogiyanto (1998: 109): *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Ang (1997)” Menyatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Lebih lanjut setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian terdahulu Natarsyah (2000) Analisis fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI, dengan variabel penelitian ROA, ROE, DER, DPR, dan BVES sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Hasilnya variabel DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel ROA, ROE, DER, dan BVES berpengaruh terhadap *return* saham. Adhiastari (2006) melakukan penelitian analisis fundamental dan resiko sistematik terhadap nilai *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2002-2004, Variabel yang digunakan ROA, DTA, dan EPS sebagai variabel independen dan variabel dependen

yang digunakan *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA dan EPS berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel DTA tidak berpengaruh terhadap return saham. Restiyani (2006) melakukan penelitian Analisis faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham. Objek penelitian perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2001-2004, Variabel penelitian yang digunakan CR, DER, PBV, dan TATO sebagai variabel independen dan *Return* Saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini membuktikan variabel CR, DER, PBV secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Ngaisah Model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

(2008) dengan judul pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2004-2006, sementara pada penelitian sekarang ditambahkan variabel TATO karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menciptakan penjualan, objek dan periode pengamatan yang digunakan perusahaan property dan terdaftar di BEI periode 2011-2014. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

H1 = ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

H2 = DTA berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 = TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

H4 = ROA, DTA, dan TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 16). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham periode 2011-2014 melalui situs resmi antara lain www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan www.sahamok.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

berjumlah 49 perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Saham perusahaan yang diperdagangkan adalah saham yang aktif di BEI.
2. Perusahaan *property* yang telah *go public* sebelum tahun 2011.
3. Menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2011-2014.
4. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam satuan rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki nilai laba.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Property (Sebagai Sampel)

| No. | Kode | Keterangan |
|-----|------|---------------------------------------|
| 1 | APLN | AgungPodomoro Land Tbk |
| 2 | ASRI | Alam Sutra Reality Tbk |
| 3 | BAPA | BekasiAsriPemulaTbk |
| 4 | BCIP | Bumi Citra PermaiTbk |
| 5 | BKSL | Sentul City Tbk |
| 6 | BSDE | BumiSerpongDamaiTbk |
| 7 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 8 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 9 | CTRP | Ciputra Property Tbk |
| 10 | CTRS | Ciputra Surya Tbk |
| 11 | DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| 12 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 13 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 14 | GMTD | Gowa Makassar Tourism Development Tbk |
| 15 | GPRA | PerdanaGaputra Prima Tbk |
| 16 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 17 | KIJA | Kawasan Industry JababekaTbk |

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 18 | KPIG | Global Land and Development Tbk |
| 19 | LAMI | Lami Citra Nusantara Tbk |
| 20 | LPCK | LippoCikarangTbk |
| 21 | LPKR | LippoKarawaciTbk |
| 22 | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 23 | MKPI | Metropolitan KentjanaTbk |
| 24 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 25 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk |
| 26 | PWON | PakuwonJatiTbk |
| 27 | RDTX | RodaVivatexTbk |
| 28 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 29 | SCBD | DadanayasaArthatamaTbk |
| 30 | SMDM | Suryamas Duta MakmurTbk |
| 31 | SMRA | SummareconAgungTbk |

Sumber : www.idx.co.id

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham, a = Konstanta, X_1 = ROA, X_2 = DTA, X_3 = TATO, β_1 = Koefisien regresi variabel ROA, β_2 = Koefisien regresi variabel DTA, β_3 = Koefisien regresi variabel TATO, e = Error (kesalahan)

Variabel independen pada penelitian ini antara lain :

1. ROA

Salah satu elemen dalam profitabilitas adalah ROA. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dipergunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih

dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi karena profitabilitas yang tinggi akan mendorong peningkatan harga saham dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang diterima investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiastari (2006) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2. DTA

DTA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Munawair.S, 2002). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. DTA dihitung dengan rumus :

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Situasi ekonomi sulit dan suku bunga yang tinggi, perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi pula, dan tentu akan menjadikan masalah kondisi keuangan perusahaan, namun jika ekonomi baik dan suku bunga rendah, maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dan akan menjadi perhatian calon investor. Tingkat rasio DTA yang tinggi berarti semakin besar jumlah pinjaman yang

digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2004) bahwa DTA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

3. TATO

TATO menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba (Munawair.S, 2002). TATO dihitung dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

TATO dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki. TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Munawir.S, 2002). TATO dipengaruhi oleh nilai laba bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total

yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Restiyani (2006) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham. Pengertian *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi. Untuk memperoleh tingkat pengembalian saham dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan penilaian harga saham. Harga saham dapat mempengaruhi besarnya *return*. Nilai *return* diperoleh

dari harga saham sekarang dan harga saham tahun sebelumnya.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t = Harga Saham Periode Penelitian

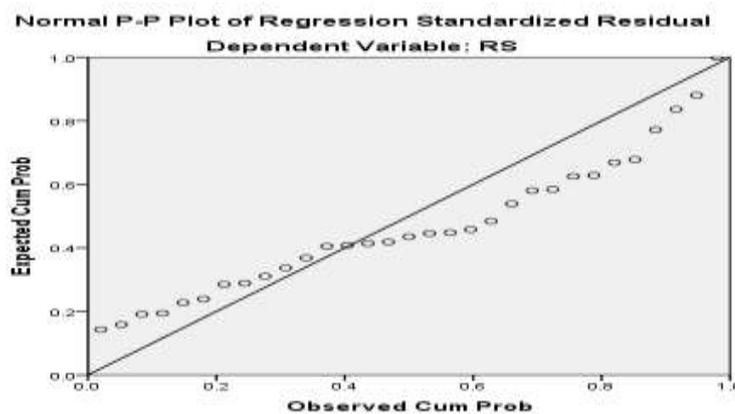
P_{t-1} = Harga Saham Sebelum Periode Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian histogram hasilnya normal, *Probability Plot* normal hasilnya normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot
Sumber : Output Statistik SPSS

Grafik probabilitas pada gambar 2 diatas sekilas terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun, biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik

digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 31 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 247.15491140 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .184 |
| | Positive | .184 |
| | Negative | -.130 |
| Test Statistic | | .184 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .009 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,184 dan signifikansi pada 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal. (Ghozali,2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, sebaliknya

jika nilai *tolerance* > 0,10 dan < 10 variabel setelah dilakukan transformasi berarti tidak terjadi multikolinieritas. Ln. Hasil pengujian dapat dilihat pada Data yang digunakan untuk uji tabel 3 berikut ini :
 multikolinieritas adalah data dari

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

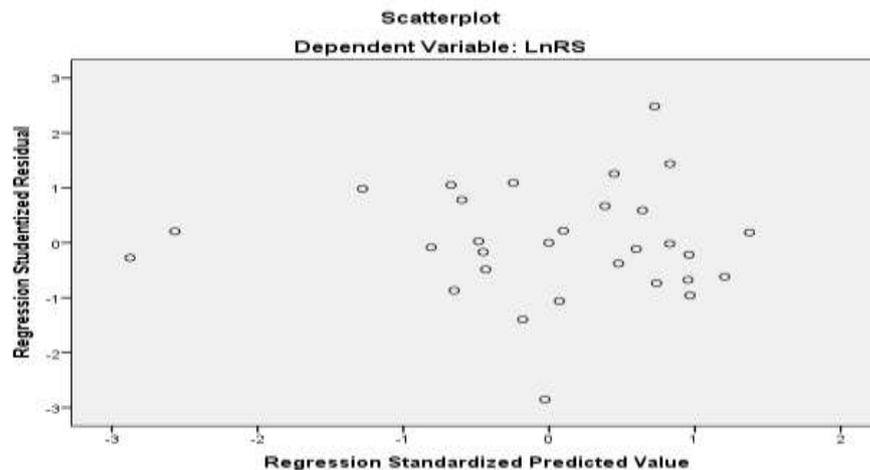
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1.983 | 2.557 | | .776 | .445 | | |
| LnROA | .566 | .394 | .323 | 1.437 | .163 | .661 | 1.512 |
| LnDTA | .127 | .571 | .049 | .223 | .825 | .694 | 1.442 |
| LnTATO | .097 | .637 | .039 | .152 | .880 | .496 | 2.016 |

a. Dependent Variable: LnRS

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Dari tabel 3 diatas (TATO) > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen pada model (DTA) dan *Total Asset Turnover* regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : *Output Statistik SPSS*

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. “Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Apabila tidak terjadi penyebaran data dimana titik-titik data terletak diatas dan dibawah angka 0 maka itu berarti homokedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik data menyebar maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2005 : 105). Dari gambar di atas scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi,

sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel bebas ROA, DTA, TATO, *Return* Saham.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan Durbin Watson *Test*. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak terdapat gejala autokorelasi. Data yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah data dari variabel setelah dilakukan transformasi Ln. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel4.Uji Durbin-Watson
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .365 ^a | .133 | .033 | .91832 | 1.871 |

a. Predictors: (Constant), LnTATO, LnDTA, LnROA

b. Dependent Variable: LnRS

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,871 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara - 2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5 di bawah ini menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

**Tabel5.StatistikDeskriptif
Descriptive Statistics**

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|------|----|----------|----------------|---------|---------|
| ROA | 31 | 26.6157 | 12.06545 | 5.46 | 52.34 |
| DTA | 31 | 169.9736 | 52.54995 | 62.72 | 263.86 |
| TATO | 31 | 94.4233 | 29.87761 | 35.06 | 156.01 |
| RS | 31 | 191.8290 | 265.93449 | -123.90 | 1431.00 |

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 26.6157 dan standar deviasi sebesar 12.06545. *Debt to Total Asset* (DTA) mempunyai nilai mean sebesar 169.9736 dan standar deviasi sebesar 52.54995. *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai nilai *mean* sebesar 94.4233 dan standar deviasi sebesar 29.87761. Hasil pada ketiga variabel tersebut menyatakan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* yang menunjukkan bahwa hasil tersebut relatif baik, karena standar deviasi yang lebih kecil mencerminkan resiko dari data variabel

tersebut lebih rendah dari nilai mean. Sedangkan *Return Saham* perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 191.8290 dan standar deviasi sebesar 265.93449. Hasil pada variabel *Return Saham* menyatakan bahwa standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang besar akan berarti kurang baik, karena standar deviasi yang lebih besar mencerminkan bahwa resiko dari data variabel tersebut lebih besar.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menentukan pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1.983 | 2.557 | | .776 | .445 | | |
| LnROA | .566 | .394 | .323 | 1.437 | .163 | .661 | 1.512 |
| LnDTA | .127 | .571 | .049 | .223 | .825 | .694 | 1.442 |
| LnTATO | .097 | .637 | .039 | .152 | .880 | .496 | 2.016 |

a. Dependent Variable: LnRS

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial.
- b. Nilai signifikansi variabel *Debt to Total Asset* (DTA) sebesar 0,825 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial.

- c. Nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,880 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menentukan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel7.HasilPerhitunganUji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------------------|
| 1 | Regression | 3.368 | 3 | 1.123 | 1.331 | .286 6 ^b |
| | Residual | 21.926 | 26 | .843 | | |
| | Total | 25.295 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: LnRS

b. Predictors: (Constant), LnTATO, LnDTA, LnROA

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terbukti dengan F hitung sebesar 1,331 dan probabilitas 0,286, karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, dan *Total Asset Turnover*

(TATO) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel8.HasilPerhitunganKoefisienDeterminasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .365 ^a | .133 | .033 | .91832 | 1.871 |

a. Predictors: (Constant), LnTATO, LnDTA, LnROA

b. Dependent Variable: LnRS

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 13,3%. Hal

ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)*

terhadap *return* saham sebesar 13,3% dan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ROA yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *property*. Minat investor untuk menanamkan sahamnya hanya dengan melihat nilai ROA tidak dapat berlaku terhadap perusahaan *property*, karena ROA merupakan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi tidak dapat memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan menciptakan *return* saham bagi investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ngaisah (2008) yang menyimpulkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

DTA dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan DTA berpengaruh terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Total Asset* (DTA) yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan *property*, karena nilai rasio yang rendah belum tentu akan membuat perusahaan memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi pada saat suku bunga meningkat akan tetapi perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan untuk membayar hutang yang dimilikinya maka perusahaan akan mengalami kerugian. Tingkat resiko yang tinggi ini akan membuat investor tidak berani untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan menurunkan harga saham yang berdampak pada *return* saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiastari (2006) yang menyimpulkan DTA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini membuktikan TATO tidak berpengaruh terhadap *return*. Hipotesis yang menyatakan TATO berpengaruh terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini hanya merupakan pembandingan tingkat efisiensi penggunaan aktiva usaha, sedangkan keberhasilan dari penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat masyarakat dalam membeli *property* yang ditawarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Hubungan variable independen dengan variabel dependen adalah lemah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan model variabel dependen adalah sebesar 13,3%.

Saran

1. Penelitian ini perlu direplikasikan dengan data periode yang lebih panjang serta menambah variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperbaiki hasilnya.
2. Bagi investor hendaknya lebih memperhatikan informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam menarik minatnya untuk menanamkan investasi, bukan

hanya berdasarkan faktor-faktor yang ada diluar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.

Adhiastari, Heidy. 2006. Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Perusahaan Terhadap Nilai Return Saham Pada LQ45 Selama Periode Pengamatan Tahun 2002-2004. Jurnal Riset dan Akuntansi Bisnis.

<http://www.sahamok.com>. (diakses 20 April 2015, 13.40, Senin).

<http://www.idx.com>. (diakses 23 April 2015, 20.15, Kamis).

Ghozali.Imam. 2001. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi kedua, BP Undip, Semarang.

Jogianto, H.M. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketiga. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Kusumo, Gian. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank Lq 45 2009–2010. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Munawir, S.2002. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta

Natarsyah, Syahib. 2000. Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.

Ngaisah, Siti. 2008. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2006. Skripsi. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Restiyani, Dian. 2006. Melakukan Penelitian Mengenai Analisis Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.